

**Sejarah Peradaban Dinasti Abbasiyah
dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi
Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Aulia Rachman Fachran Efendi

(1601075002)

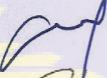
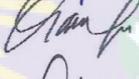
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
AGUSTUS 2020**

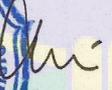
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Sejarah Peradaban Dinasti Abbasiyah Dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan
 Nama : Aulia Rachman Fachran Efendi
 NIM : 1601075002

Setelah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi, dan direvisi sesuai saran penguji

Program Studi : Pendidikan Sejarah
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas : Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA
 Hari : Jum'at
 Tanggal : 28 Agustus 2020
 Tim Penguji

	Nama Jelas	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: Hari Naredi, M.Pd		30/09/2020
Sekretaris	: Andi, M.Pd		15/10/2020
Pembimbing	: Hari Naredi, M.Pd		30/09/2020
Penguji I	: Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd		13/11/2020
Penguji II	: Silvy Mei Pradita, M.Pd		21/09/2020

Disahkan oleh,
 Dekan

 Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
 NIDN. 0317124903


ABSTRAK

AULIA RACHMAN FACHRAN EFENDI : 1601075002. *“Sejarah Peradaban Dinasti Abbasiyah Dalam Bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan”*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah. Pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) Apa yang mendorong perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah?, (2) Bagaimana perkembangan pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah?, (3) Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan pada Dinasti Abbasiyah?, (4) Bagaimana memaknai pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah?. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian menggunakan pendekatan kepustakaan.

Metode penelitian yang digunakan dengan jenis penelitian Historis yang sumber data sekunder dan tersier adalah buku-buku yang relevan dengan obyek pembahasan penulis. Metode pengolahan data yang dipakai adalah metode analisis isi.

Temuan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, yaitu (1) Pendidikan pada masa Khalifah Harun Al-Rasyid menggunakan kekuasaan dan kekayaannya untuk melakukan gerakan-gerakan dalam pembangunan, memberi fasilitas kepada siapa saja yang mau bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu pada masa Dinasti Abbasiyah. (2) Peran Khalifah Harun Al Rasyid dan Al-Makmun dalam Bait al-Hikmah (rumah kebijaksanaan), sebuah perpustakaan, akademik, sekaligus biro penerjemahan, yang dalam berbagai hal merupakan lembaga pendidikan paling penting. (3) Peran Khalifah Al-Makmun dalam pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan dan sebagai seorang khalifah ia juga sebagai seorang cendekiawan. ia memperbesar departemen studi ilmiah dan penerjemahan. Ia menjadikan istana sebagai tempat berkumpulnya para ahli alim ulama; syair, sejarah, fikih, kedokteran, musik dan berbagai ilmu dan kesenian lainnya. (4) Peran dari Khalifah Harun Al-Rasyid dan Al-Makmun untuk mencapai puncak kejayaan Abbasiyah di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Dinasti Abbasiyah, Pendidikan, Ilmu Pengetahuan.

ABSTRACT

AULIA RACHMAN FACHRAN EFENDI: 1601075002. "History of Abbasid Civilization in Education and Science". Eassy. Jakarta: History Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Prof. Muhammadiyah University. DR. HAMKA, 2020.

This research method used with this type of historical research is the secondary and tertiary data sources are books that are relevant to the object of the author's discussion. The data processing method used is the content analysis method.

The questions to be answered through this research are (1) What drove the development of education and science during the Abbasid Dynasty?, (2) How was the development of education during the Abbasid Dynasty?, (3) How was the development of science during the Abbasid Dynasty?, (4) How to interpret education and science during the Abbasid Dynasty?. To answer this question, the research used a literature approach. The research method used with this type of historical research where secondary and tertiary data sources are books that are relevant to the object of the author's discussion. The data processing method used analysis method. The findings of this study indicate that, namely (1) Education during the time of the Caliph Harun Al-Rasyid used his power and wealth to carry out movements in development, providing facilities to anyone who wanted to be serious in studying during the Abbasid Dynasty. (2) The role of Caliph Harun Al-Rasyid and Al-Makmun in the Bait Al-Hikmah (house of wisdom), a library, academic, as well as translation agency, which in many respects is the most important educational institution. (3) The role of the Caliph Al-Makmun in the development of education and science and as a caliph he was also a scholar he enlarged the departement of scientific studies and translation. He made the palace a gathering place for the scholars of scholars; poerty, the history of fiqh, medicine, music and various other sciences and arts. (4) The role of Caliph Harun Al-Rasyid and Al-Makmun to reach the peak of Abbasid glory in the fields of education and science.

Keywords: Abbasid Dynasty, Education, Science.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	12
B. Identifikasi Masalah	18
C. Batasan Masalah.....	18
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Penelitian	19
F. Manfaat Penelitian	20
BAB II : KAJIAN TEORETIS	
A. Hakekat Dinasti/ Daulah Dalam Islam	23
B. Hakekat Dinasti/ Daulah Abbasiyah Sebagai Sebuah Negara Islam.....	26
C. Hakekat Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	36
1. Heuristik	36

2. Kritik Sumber	37
3. Interpretasi	39
4. Historiografi	40
B. Penelitian Terdahulu.....	41
C. Tabel Rencana Penelitian.....	43
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS KRITIS HISTORIS	
A. Sejarah Dinasti Abbasiyah.....	44
B. Perkembangan Pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah.....	61
C. Perkembangan Ilmu Pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah.....	68
D. Peradaban Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah.....	115
BAB V : SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	129
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam bukanlah sekedar Agama yang membawa nilai-nilai religius, tetapi Islam juga membawa sebuah Peradaban yang dimulai dari masa Rasulullah kemudian dilanjutkan pada masa kepemimpinan Khulafa'u Rasyidin, saat itu Islam mulai memberi pengaruh kepada dunia, karena khalifah-khalifah sudah melakukan perluasan wilayah keluar daerah Jazirah Arab. Setelah masa Khulafa'u Rasyidin muncul Daulah Atau Dinasti dari Bani Umayyah dan Abbasiyah. Disini Islam mengalami kemajuan pesat pada masa kepemimpinan Bani Abbasiyah, sehingga peradaban Islam memberi pengaruh besar kepada dunia khususnya dibidang pendidikan.

Dalam pendidikan Islam seorang muslim harus memiliki kecerdasan, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Bahkan dalam Al-Quran disebutkan betapa pentingnya dan keutamaan pendidikan atau mencari ilmu. Seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat: 11 Allah SWT berfirman:

***Artinya:** Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.*

Masa kejayaan pendidikan Islam, dimulai dengan berkembangnya kebudayaan Islam, yang ditandai dengan banyaknya didirikan lembaga pendidikan Islam dan madrasah (sekolah) formal serta universitas di berbagai pusat kebudayaan Islam, sehingga terlihat pengaruhnya dalam membentuk pola kehidupan dan budaya kaum muslimin. Berbagai ilmu pengetahuan berkembang melalui lembaga pendidikan yang menghasilkan perkembangan berbagai macam aspek budaya kaum muslimin (Zuhairini dkk, 1986 : 87).

Pada masa Dinasti Umawiyah penyebaran benih kebudayaan dan ilmu pengetahuan berkembang sangat subur diantaranya ilmu-ilmu keagamaan seperti ilmu qira'at, fiqih, tafsir, kalam, hadits, tasawuf, ilmu bahasa dan ilmu arsitektur. Selain banyaknya ilmu pengetahuan yang berkembang juga bermunculan ulama-ulama besar di berbagai bidang. Dinasti Umawiyah juga mempunyai andil besar dalam pengembangan ilmu-ilmu agama Islam, sastra dan filsafat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya *Kuttab* (lembaga pendidikan dasar dan menengah) serta masjid yang dibangun dan dijadikan pusat pembelajaran Islam.

Kejayaan yang dicapai dinasti Abbasiyah pada masa kepemimpinan Harun Al-Rasyid tidak dapat terlepas dari adanya upaya yang dilakukan khalifah sebagai pemimpin dinasti Abbasiyah. Dalam mencapai kejayaan tersebut khalifah Harun Al-Rasyid melakukan beberapa upaya, yaitu dengan mempertahankan wilayah kekuasaannya

yang luas, memperkuat militer, dan memajukan perekonomian dinasti Abbasiyah (Chasanah, dkk, 2013:9).

Harun berasal dari keturunan Abbasiyah yang didirikan oleh As-Safah seorang dengan darah Arab, namun Harun Al-Rasyid sangat dekat dengan keluarga Barmaki dari Persia. Pendiri keluarga Barmak adalah Khalid Al Barmaki, ayahnya menjabat sebagai ketua Bhiksu biara Buddha. Ia masuk Islam saat kawasan Asia Tengah ditakhlukan oleh Qutaibah Ibnu Muslim. Keluarga Barmak memiliki kecerdasan dan kesetiaan untuk mengabdikan kepada Abbasiyah, usaha mereka menghasilkan peningkatan kesejahteraan, kebahagiaan bagi rakyat, serta memperkokoh dinasti Abbasiyah sehingga kekayaan negara meningkat dan adanya banyak usaha meningkat berbagai macam budaya yang membawa dinasti Abbasiyah pada zaman keemasan (Karim, 2009:149).

Harun memperoleh pendidikan awalnya di istana, baik ilmu agama maupun ilmu pemerintahan. Ia dididik oleh keluarga Barmaki, Yahya bin Khalid salah seorang anggota keluarga Barmak yang berperan dalam masa pemerintahan Bani Abbasiyah. Sehingga Ia menjadi orang yang terpelajar, cerdas, fasih berbicara dan berkepribadian kuat.

Harun mempelajari Sejarah, Geografi, dan Retorika (kefasihan); musik dan syair; serta ekonomi dalam bentuk pelajaran keuangan. Pelajaran keagamaan mewarnai semua mata pelajaran, dan dibawah pengawasan Ali bin Hamzah Al Kisa'i, seorang teolog terkemuka, energi terbesar Harun digunakan untuk menguasai hadis atau sunah nabi

dan teks Al Qur'an. Latihan fisiknya sebagai calon tentara tuhan juga ditekankan dan memadukan latihan militer seperti permainan pedang, panahan, dan pertempuran berkuda dengan pelajaran seni perang (Bobrick,2012:58-59).

Harun Al-Rasyid adalah seorang cendekiawan yang memiliki wawasan sangat luas yang berkaitan dengan semua yang berbau Arab (sejarah, bahasa, kesusastraan dan lain-lain). Dia juga memiliki citra rasa yang tinggi terhadap syair dan bahasa sehingga sebagian orang ada yang berkata, "Pengetahuan Al-Rasyid adalah pengetahuan semua ulama" (Khalil,1997:57).

Khalifah Harun al-Rasyid menerjemahkan buku-buku yang banyak dan mendirikan bangunan khusus yang terbuka bagi setiap pengajar dan penuntut ilmu. Kemudian beliau mendirikan bangunan yang luas dan megah juga memindahkan semua buku ke tempat yang diberi nama Bait al-Hikmah

Perpustakaan yang resmi berdiri pertama kali untuk publik adalah Baitul Hikmah. Perpustakaan itu bukan saja berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan. Pada masa Harun al-Rasyid institusi perpustakaan bernama Khizanah al-Hikmah berfungsi sebagai perpustakaan dan pusat penelitian. Sejak tahun 815M, al-Makmun mengembangkan Lembaga itu dengan mengubah namanya menjadi *Bait al-Hikmah*.

Kemajuan-kemajuan yang diraih Daulah Abbasiyah pada masa itu khususnya dalam hal keilmuan dan pendidikan tidak luput dari kebijakan-kebijakan yang dilakukan khalifah Harun al-Rasyid pada masanya, di antaranya adalah adanya gerakan penerjemahan manuskrip-manuskrip dan kitab-kitab Yunani, mendirikan Baitul Hikmah, Rumah sakit, Kuttab serta didirikannya lembaga Sastra.

Selanjutnya di masa Dinasti Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan semakin pesat. Para penulis sejarah Islam menilai bahwa pada masa ini telah tercapai era keemasan Islam (The Golden Age of Islam) dalam rentang waktu yang panjang (Buchori, 2009:70).

Adapun bidang ilmu pengetahuan di Baghdad merupakan mercusuar paling utama bagi pelajar dari seluruh negeri dan kota-kota Islam yang dimana mereka datang ke sana untuk menyempurnakan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Baghdad juga sebagai tempat menempa pendidikan tinggi bagi pelajar Agama maupun kesusastraan Arab dengan berbagai ragam tingkatannya. Disana terdapat pakar dan tokoh-tokoh terkemuka dalam bidangnya seperti hadits, fikih, ahli baca Al-Quran, ahli bahasa, sastra Arab dan gramatika dan semuanya bersedia berbagi ilmu pengetahuan serta memberikan pengajaran kepada murid-murid mereka di masjid-masjid yang pada saat itu dianggap sebagai perguruan tinggi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Pada masa pemerintahan Al Makmun (198-218 H/ 813-833 M) perkembangan ilmu mengalami kemajuan yang pesat. Dia sering

mengumpulkan para fukoha dari berbagai penjuru negeri. Dia memiliki pengetahuan yang sangat luas dalam masalah Fiqih, Bahasa Arab, dan Sejarah. Saat ia dewasa, ia banyak mempelajari filsafat dan ilmu-ilmu yang pernah berkembang di Yunani sehingga membuatnya menjadi seorang pakar dalam bidang ilmu ini. Ilmu filsafat yang telah ia pelajari telah membawanya kepada pendapat yang menganggap bahwa Al Qur'an adalah makhluk (As Suyuthi, 2012:369). Aktifitas keilmuan pada masa khalifah Al Makmun mencapai masa keemasan dalam sejarah kemajuan Islam, karena khalifah sendiri adalah seorang ulama' besar. Majelis al Makmun penuh dengan para ahli ilmu, ahli sastra, ahli kedokteran, dan ahli filsafat. Mereka diundang oleh Al Makmun dari segala penjuru dunia yang telah maju. Terkadang al-Makmun sendiri berperan aktif dalam berdiskusi dan berdebat dengan para ahli tersebut.

Dari apa yang telah dikemukakan di atas penulis ingin mengajak para pembaca khususnya generasi yang akan datang untuk mengetahui bahwa Islam pernah mencapai puncak kejayaannya di bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa dinasti Abbasiyah, selanjutnya tulisan ini bisa dijadikan referensi bagi pemerhati sejarah dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa yang akan datang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang dapat dikaji yaitu “ Bagaimana perkembangan bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan mencapai puncak peradaban pada masa dinasti Abbasiyah sehingga generasi sekarang dan generasi yang akan datang dapat memaknainya sebagai tolok ukur perkembangan bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan di masa mendatang.”

C. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, materi, serta teori-teori peneliti yang dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang akan diteliti mengenai Sejarah Peradaban Dinasti Abbasiyah Dalam Bidang Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan sehingga hanya masalah yang sudah teridentifikasi tersebut yang diteliti oleh penulis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti sudah kemukakan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat diambil suatu masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa yang mendorong perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan pada masa Dinasti Abbasiyah?
3. Bagaimana perkembangan ilmu pengetahuan pada Dinasti Abbasiyah?
4. Bagaimana memaknai pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah?

E. Tujuan Penelitian

Sejarah peradaban dinasti Abbasiyah dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan mencapai puncak peradabannya kita pelajari bukan untuk terperjara dengan romantika tapi untuk mencari apa yang membuat pendahulu kita hebat dan apa yang membuat nenek moyang kita bisa runtuh. kita mempelajari bagaimana caranya bangkit kita mengevaluasi kenapa sebabnya jatuh seperti itu fungsi agar sejarah jadi berarti.

1. Untuk mengetahui faktor pendorong perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan motivasi untuk pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan pada masa Dinasti Abbasiyah sehingga bisa menjadi contoh untuk perkembangan pendidikan di masa yang akan datang.
3. Untuk mengetahui tokoh-tokoh Islam yang mampu meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan di berbagai bidang sehingga menjadi

dasar bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

4. Agar generasi sekarang maupun yang akan datang mengetahui bahwa peradaban Islam pernah mencapai kegemilangannya dalam bidang pendidikan dan ilmu pengetahuan sehingga dapat memberikan motivasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan empiris bagi semua pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap sumbangan akademis, khususnya studi Pendidikan Sejarah yang berkaitan dengan kajian Sejarah Peradaban Dinasti Abbasiyah khususnya bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang menjelaskan tentang dimulainya perkembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah hingga mencapai puncak peradabannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi akademisi, penelitian lanjutan tentang Sejarah Peradaban

Dinasti Abbasiyah dalam bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.

2. Manfaat Empirik

a) Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami tentang bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah.

b) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber informasi untuk melengkapi hasil penelitiannya tentang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan pada masa Dinasti Abbasiyah tersebut.

c) Bagi Program Studi

Memberikan deskripsi tentang perkembangan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan yang terjadi pada masa Dinasti Abbasiyah yang dikenal sebagai The Golden Age of Islam (Zaman Keemasan Islam) dilihat dari bidang Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan sehingga dapat memperkaya

wawasan dan menarik minat mahasiswa pendidikan sejarah untuk meneliti lebih dalam pada penelitian selanjutnya.

d) Bagi Tempat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian.

Daftar Pustaka

Buku:

- Al-Harafi, S.M. (2016). *Buku Pintar Sejarah & Peradaban Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Khudhari, S.M. (2016). *Bangkit dan Runtuhnya Daulah Abbasiyah*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Al-Usairy, A. (2012). *Al-Tarikh al-Islami*, terj. Samson Rahman, *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar Media.
- Hanun, A. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam, Cetakan I*, Jakarta : Logos.
- As-Sirjani, R. (2003). *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia*, terj. Sonif, M. Irham dan M.Supar. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Buchori, D. S. (2009). *Sejarah Politik Islam*. Jakarta: PT PUSTAKA INTERMASA.
- Dar al-'Ilm (2011). *Atlas Sejarah Islam*. Jakarta: Kaysa Media.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam, Cetakan II*, Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI-Press.
- Hasjmi, A., (1993). *Sejarah Kebudayaan Islam*, cet.IV, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hitti, P. K. (2018). *History of The Arabs*. Jakarta: Qalam.
- Hitti, Philip K (2006). *History og Arabs: Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam* terj. R.C. Yasin dan D.S. Riyadi. Jakarta: Serambi.

Israr, C. (1957). *Sedjarah Kesenian Islam*. Djakarta: PT: Pembangunan Djakarta.

Kamaruzzaman (2001). *Relasi Islam Dan Negara; Perspektif Modernis dan Fundamentalis*. Magelang: Indonesia TERA.

Khaldun, I. (2017). *Ibnu Khaldun Mukaddimah*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.

Lewis, B. (1994). *Bahasa Politik Islam*, terjemahan Ihsan al-Fauzi. Jakarta: Gramedia.

Makbuloh D., (2005). *Kehidupan Murid dan Mahasiswa pada Masa Al-Ma'mun (198-218 H/ 813-833 M)*, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : CV. Kencana.

Muhdar, Yunus Ali Al & Bey Arifin, (1983). *Sejarah Kesusastraan Arab*, Jakarta: Bina Ilmu.

Lailial M, (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Multikultural Di Institut Pendidikan Islam Zaman Al-Ma'mun (813-833 M)*, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : CV. Kencana.

Nasution, H. (1985). *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Cet.V. Jakarta: UI Press..

Noor, Y. (2014). *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*. Yogyakarta: Ombak.

Qardhawi, Yusuf (2005). *Meluruskan Sejarah Umat Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Qardhawi, Y. (1997). *Fiqih Negara*. Jakarta: Robbani Press.

Rahmawaty, R. (2005). *Metode, Sistem, Dan Materi Pendidikan Dasar (Kuttab) Bagi Anak-anak Pada Masa Awal Daulah Abbasiyah (132 H/750 M-232 H/847 M)*, *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta : CV. Kencana.

Rojak, J. A. (1999). *Politik Kenegaraan: Pemikiran Politik Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah*. Surabaya: Bina Ilmu.

Roqib, M. (2003). *Pendidikan Perempuan, Cetakan I*, Yogyakarta : Gama Media dengan STAIN Press.

Sardar, Z. (1998). *Tantangan dunia Islam Abad 21: Menjangkau Informasi*. Bandung: Mizan.

Sjamsuddin, H. (1994). *Metodologi Sejarah*. Jakarta: DEPDIKBUD.

Sulaiman. F. H. (2002). *Ibnu Khaldun tentang Ilmu dan Pendidikan*. Bandung: CV. Diponegoro.

Surtikantih, R. (1996). *Perpustakaan Masa Kerajaan Abbasiyah, Skripsi*, Depok: Fakultas Sastra Indonesia Universitas Indonesia.

Velayati, A. A.(2010). *Ensiklopedia Islam & Iran*, Jakarta: Mizan.

Watt, M. (1995). *Islam dan Peradaban Dunia terj. Hendro Prasetyo*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yatim, B. (2016). *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Jurnal:

Agustini, L. (2016). Peran Khalifah Harun Al-Rasyid Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah. In *Skripsi*.

Fadhlurrahman. (2019). Peran Harun al-Rasyid terhadap Pendidikan Islam di Era Daulah Abbasiyah. *Jurnal Studi Agama-Agama dan Pemikiran Islam*, 17(2), 1-2.

Intan, R. (2008). Peran Perpustakaan Dalam Membantu Pengembangan Ilmu Pengetahuan Masa Islam Klasik. In *Skripsi*.

Maryamah (2015). Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah*, 1(1), 61-70.

Nurhakim, I. (2017). Kebijakan Khalifah Al-Ma'mun Tentang Pendidikan Islam. *Jurnal An-Nidzam*, 04(1), 31.

Wahyuningsih, S. (2014). Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Pada Masa Sekarang. *Jurnal Implementasi Sistem Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah Dan Pada Masa Sekarang*, 2(2), 111-121.

Zulhimma. (2014). Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Kegemilangan Islam. *Jurnal Sejarah Pendidikan Islam Pada Masa Kegemilangan Islam*, 1(2), 64-70.